

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan juga menjadi sebuah tolak ukur untuk memajukan bangsa dalam mencerminkan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>1</sup> Pendidikan sangatlah dibutuhkan seseorang dalam kehidupannya, karena pendidikan ini nantinya akan menjadikan seseorang yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu, yang awalnya tidak paham akan menjadi paham, dan awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan sendiri tak luput dari adanya pendidik dan anak didik. Pendidik adalah seorang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik, sedangkan anak didik adalah seorang yang menerima pengetahuan dari pendidik. Sehingga pendidik mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan untuk menciptakan generasi maju bangsa yang bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu pendidik memiliki kemampuan dalam mendesain dan merancang pembelajaran yang berkualitas dan bermanfaat perkembangan pengetahuan peserta didik.

Seperti yang kita ketahui, Negara kita Indonesia sedang menghadapi musibah pandemic virus Covid-19. Saat ini pemerintah menerapkan kebijakan new normal yang implikasinya mempunyai pengaruh terhadap sektor pendidikan, sehingga pendidik dan peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpapanya virus Covid-19. Pendidik maupun peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online atau bisa disebut dengan daring. Dengan diterapkan sistem pembelajaran daring ini, tidak ada tatap muka pembelajaran di sekolah seperti biasanya. Dari kejadian ini pendidik dan peserta didik dituntut

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2016), 38.

untuk melakukan kegiatan belajar mengajar serta pembelajaran secara daring atau jarak jauh dengan tujuan tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah ataupun golongan manusia yang memikul tanggung jawab pendidikan pada peserta didik sesuai dengan misi lembaga tersebut. Sedangkan pendidikan lembaga pendidikan Islam merupakan tempat atau wadah yang melaksanakan pendidikan Islam, yang mempunyai susunan yang jelas dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan Islam. Menurut Ibrahim Bafadhol dalam “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia” Di Indonesia sendiri lembaga pendidikan memiliki tiga macam lembaga pendidikan, diantaranya yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan lembaga pendidikan informal. Lembaga pendidikan formal merupakan lajur pendidikan yang sistematis dan bertingkat yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan non formal merupakan lajur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara sistematis dan bertingkat. Sedangkan lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang ruang lingkupnya lebih tertuju pada keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup>

Peneliti akan lebih terfokus kepada lembaga pendidikan informal. Seperti menurut Yakub dalam “Pendidikan Informal dalam Prespektif Pendidikan Islam” Urgensi dari pendidikan informal yaitu pendidikan informal memiliki peluang besar terhadap perkembangan individu peserta didik, pendidikan informal tidak memerlukan biaya berlebih. Pendidikan informal jika dilihat dari sudut pandang Islam dari lingkungan keluarga memiliki nilai-nilai penting yang harus meneguhkan dalam pembinaan keluarga, diantaranya menegakkan hukum Allah SWT, mewujudkan ketrentaman jiwa, melaksanakan perintah Rasulullah, mewujudkan kecintaan kepada anak, dan peran keluarga dalam pendidikan informal. Serta peran pendidikan informal makruf dan nahi munkar, memandang anak-anak kaum muslimin sebagai anak-anak kandung sendiri, pendidikan dengan saling tolong menolong, mendidik anak-anak agar

---

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadhol, “Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 14.

cinta semata-mata karena Allah, dan memilih teman atas dasar keimanan dan ketaqwaan.<sup>3</sup>

Menurut Adityo Susilo, C. Martin Rumenda, dan dkk dalam “Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini” Corona virus terjadi bermula pada kasus pertama di Wuhan, China. Covid-19 pertama diberitakan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan adanya 2 kasus dan berlanjut adanya penambahan kasus setiap harinya sampai saat ini. Corona virus merupakan virus RNA dengan ukuran partikel terkecil yang menginfeksi hewan Unta dan Kelelawar. Terdapat 6 jenis corona virus, yaitu *Alpha Corona Virus 229E*, *Alpha Corona Virus NL63*, *Beta Corona Virus OC43*, *Beta Corona Virus HKUI*, *Severce Acute Respiratory Illness Corona Virus (SARS-Cov)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus (MERS-Cov)*. Corona virus yang menjadi penyebab utama penyakit Covid-19 termasuk dalam genus Beta Corona Virus. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia menjadi asal mula transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi virus dari pasien yang terinfeksi terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin. Covid adalah penyakit yang baru ditemukan, maka dari itu kunci pencegahan menjadi ilmu pengetahuan untuk memutus mata rantai penularan dengan cara isolasi, menggunakan alat pelindung dini (masker), dan sering mencuci tangan.<sup>4</sup>

Menurut A. Irawan Rafsanjani dalam “Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal” implementasi pembelajaran terhadap kebijakan pendidikan di era new normal ini tentunya tidak memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka melainkan pembelajaran virtual atau pembelajaran jarak jauh yang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring yang mengharuskan penggunaan berbagai platform aplikasi pendukung untuk menunjang pendidikan di era new normal yang berbasis pendidikan. Aplikasi yang dapat digunakan antara lain: Zoom, Google Meet, Google Classroom, Edmodo

---

<sup>3</sup> Yakub, “Pendidikan Informal Dalam Prespektif Pendidikan Islam,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 01 (2020): 92–103.

<sup>4</sup> Adityo Susilo et al., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (April 1, 2020): 45, <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

dan lain-lain. Melalui aplikasi elektronik tersebut dapat digunakan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan saat melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh. Ini merupakan sebuah solusi yang tepat untuk digunakan dalam belajar pada saat ini sesuai kebijakan new normal untuk melakukan semua kegiatan dari rumah. Untuk proses pembelajaran tergantung kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dalam jarak jauh ini. Sehingga perlu perhatian dari pemerintah untuk mengevaluasi pendidikan di masa new normal, dimulai dengan protocol kesehatan untuk menerapkan menjaga jarak.<sup>5</sup>

Dalam buku panduan yang telah dibuat Kemendikbud “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemic Covid-19 Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye, dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 mengumumkan rencana penyusunan keputusan bersama tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemic Corona Virus Desease (Covid-19) secara virtual melalui webinar. Panduan ini disusun bertujuan untuk mempersiapkan satuan pendidikan saat menjalani masa kebiasaan baru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan, “Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.” Proses pengambilan keputusan dimulainya pembelajaran tatap muka bagi satuan pendidikan di kabupaten/kota dalam zona hijau dilakukan secara sangat ketat dengan persyaratan berlapis.<sup>6</sup>

Menurut Fatimah dalam “Pembelajaran Di Era *New Normal*” *New Normal* atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai

---

<sup>5</sup> Ahmad Rafsanjani, Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal (Universitas Lambung Mangkurat: FKIP, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/ty5nw.pdf>.

<sup>6</sup> “Siaran Pers Kemendikbud RI - "SKB Panduan Pembelajaran Tahun Akademik Dan Ajaran Baru," (15 Juni 2020).

masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era *New Normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus. Sektor pendidikan di era *new normal* berbeda dengan dulu yang mana pembelajaran dilakukan tatap muka setelah adanya pandemic virus Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Adanya teknologi dapat mempermudah proses pembelajaran di era *new normal* yang mana pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan daring. Pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran daring untuk membuat peserta didik memahami segala materi yang diajarkan.<sup>7</sup>

Menurut Roman Andrianto Pangondian dalam “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industry 4.0” bahwa Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus kita ketahui. Kelebihan pembelajaran daring antara lain: Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian, Waktu dan lokasi fleksibel, Biaya yang terjangkau untuk para peserta didik, Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan. Adapun kekurangan pembelajaran daring antara lain: Kurangnya cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman, Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan.<sup>8</sup>

Menurut Nuriyatun Nizah dalam “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tjauan Historis” Secara garis besar ada tiga jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu: lembaga pendidikan formal, lembaga informal, dan lembaga

---

<sup>7</sup> Siti Fatimah, Pembelajaran Di Era New Normal (Universitas Lambung Mangkurat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020), <https://doi.org/10.31229/osf.io/vd6qc.pdf>.

<sup>8</sup> Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0 (Universitas Gajah Mada: Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Infomasi, 2019), <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html.pdf>.

pendidikan non formal. Pertama, lembaga pendidikan formal atau lebih dikenal dengan sekolah atau madrasah dan sejenisnya adalah lembaga pendidikan yang merupakan kelanjutan dari pendidikan di dalam keluarga. Sekolah atau madrasah dan sejenisnya berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam hal ini adalah orang tua dalam mendidik anak. Tugas pendidikan kemudian dibebankan kepada pengelola lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah termasuk kategori lembaga pendidikan keagamaan yang peran dan fungsinya sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Ditinjau dari aspek kurikulum yang digunakan, dalam kurikulum madrasah memuat semua kurikulum sekolah yang ada dibawah naungan departemen pendidikan nasional. Sistem belajar dimadrasah diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena pada awalnya dalam penyelenggaraan pendidikannya dilakukan dengan cara tradisional. Adapun ciri khas untuk mempertahankan tradisi pesantren adalah mempertahankan paradigma penguasaan kitab kuning.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Manbaul Huda, adanya penerapan pembelajaran daring tersebut berasal dari keputusan dari gugus Covid-19 Kabupaten Pati bahwa semua kegiatan pembelajaran baik formal ataupun non formal tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka. Denda atau hukuman bagi sekolah atau madrasah yang melanggar aturan akan diambil surat ijin operasional sekolah atau madrasah diniyah. Maka dari ini kepala Madrasah Diniyah Kecamatan Juwana mengambil inisiatif yang telah disetujui para kepala madrasah diniyah dan para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Melihat situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, dengan bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran virus Covid-19 dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang

---

<sup>9</sup> Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i1.810>.

beriman, dan bertaqwa serta berakhlak mulia yang berkepribadian percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani.<sup>10</sup>

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut terindikasi adanya permasalahan dalam pembelajaran daring di madrasah diniyah ini, terutama dalam pencapaian dan pelaksanaan tujuan pembelajaran daring memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, dan bertaqwa serta berakhlak mulia yang berkepribadian percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani. Karena pembelajaran daring pada madrasah diniyah masih terkesan awam karena biasanya madrasah diniyah menggunakan pembelajaran tatap muka langsung. Oleh karena itu, kepala sekolah madrasah diniyah mengambil inisiatif untuk dilaksanakan pembelajaran menggunakan media platform *WhatsApp* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini terkesan mendadak bagi para guru yang sebelumnya kurang menguasai apa itu daring dan bagaimana cara menggunakan media platform lain untuk menunjang pembelajaran daring.

Maka dari itu, adanya masalah yang terjadi di Madrasah Diniyah Manbaul Huda, penulis tertarik untuk meneliti mengenai apa saja problematika yang terjadi pada pembelajaran daring di Madrasah Diniyah Manbaul Huda ini, penulis juga ingin mengetahui solusi apa guru madrasah diniyah dalam mengatasi problematika pembelajaran daring ini. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Daring Kelas VI Pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Kajian utama dalam penelitian ini, yakni mengenai bagaimana pendidik dalam mengatasi problematika pembelajaran daring kelas VI yang ada di Madrasah Diniyah Manbaul Huda, penelitian difokuskan pada apa saja problematika pembelajaran daring yang ada di Madrasah Manbaul Huda, bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi problematika pembelajaran daring tersebut.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bu Khoridah, guru Fiqh di Madrasah Diniyah Manbaul Huda pada tanggal 13 November 2020, 09.02

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran daring kelas VI yang ada pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana?
2. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran daring kelas VI pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran daring kelas VI yang ada pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda di masa Jepuro Juwana.
2. Untuk mengetahui upaya madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran daring kelas VI pada Madrasah Diniyah Manbaul Huda Jepuro Juwana.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat ini sehubungan dengan mengetahui sejauh mana tingkat keesulitan dan problematika pembelajaran daring antara lain mempunyai manfaat yang dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis
  1. Dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran daring.
  2. Dapat memperkaya teori mengenai pembelajaran daring.
- b. Manfaat praktis
  1. Memberikan informasi pada praktisi pendidikan (khususnya guru di madrasah diniyah) di Manbaul Huda tentang problematika pembelajaran daring.
  2. Dapat menambah wawasan dan sebagai bentuk evaluasi tambahan untuk kesempurnaan dan perbaikan sistem dan metode pengajaran yang akan datang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Memuat kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat jenis dan pendekatan. Setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

